
Ekonomi Kerakyatan dan Koperasi Credit Union (CU): Peran Credit Union dalam Menggerakkan Ekonomi Rakyat di Wilayah Pedesaan

Valentina Keni[✉]

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia

Email: kenibky2004@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the role of Credit Unions (CUs) as community-based financial institutions in promoting economic growth among rural communities. Amid challenges such as limited access to capital, low financial literacy, and scarce business opportunities in villages, CUs emerge as a solution to strengthen the economic self-reliance of local residents. Using a descriptive qualitative approach, this research explores the role of CUs in providing financial services such as savings and loans, financial education, and support for micro and small enterprises. The findings indicate that CUs have a positive impact on improving members' economic well-being, fostering a savings culture, and building a fair and sustainable local economic system. Beyond being financial institutions, CUs also serve as tools for social empowerment and symbols of economic solidarity in rural areas. Therefore, strengthening CU institutions and developing cross-sector collaboration—including with government and the private sector—is essential to expanding the reach and effectiveness of CUs in building an inclusive rural economy.

Keywords: *Credit Union, People's Economy, Rural Areas, Empowerment, Microfinance Institutions.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Credit Union (CU) sebagai lembaga keuangan berbasis komunitas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat pedesaan. Di tengah tantangan seperti terbatasnya akses terhadap permodalan, rendahnya literasi keuangan, dan minimnya peluang usaha di desa, CU hadir sebagai solusi untuk memperkuat kemandirian ekonomi warga lokal. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi peran CU dalam menyediakan layanan keuangan seperti simpan pinjam, edukasi keuangan, serta dukungan terhadap usaha mikro dan kecil. Temuan menunjukkan bahwa CU memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, menumbuhkan budaya menabung, dan membangun sistem ekonomi lokal yang adil dan berkelanjutan. Lebih dari sekadar lembaga keuangan, CU juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial dan simbol solidaritas ekonomi di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan CU dan pengembangan kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan pemerintah dan pihak

swasta, menjadi kunci untuk memperluas jangkauan dan efektivitas CU dalam membangun ekonomi pedesaan yang inklusif.

Kata Kunci: Credit Union, Ekonomi Rakyat, Wilayah Pedesaan, Pemberdayaan, Lembaga Keuangan Mikro.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang adil dan merata masih menjadi tantangan serius di kawasan pedesaan Indonesia. Salah satu hambatan utamanya adalah terbatasnya akses masyarakat desa terhadap lembaga keuangan formal dan sumber pembiayaan usaha. Menurut data BPS (2023), lebih dari 60% pelaku UMKM di desa tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal, terutama karena persyaratan administrasi yang rumit dan keterbatasan jangkauan layanan perbankan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kehadiran lembaga keuangan yang lebih inklusif, dekat dengan masyarakat, dan memiliki pendekatan pemberdayaan ekonomi jangka Panjang. Credit Union (CU) adalah lembaga keuangan mikro yang tumbuh dari komunitas, yang didirikan berdasarkan prinsip solidaritas, kemandirian, serta partisipasi aktif para anggotanya. CU menyediakan layanan simpan pinjam dengan prosedur yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat pedesaan serta turut berperan dalam memberikan pendidikan keuangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Simanjuntak, “Credit Union tidak hanya memberikan akses finansial, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat desa melalui nilai-nilai gotong royong”. Model pengelolaan yang berbasis pada kontrol anggota dan nilai-nilai lokal menjadikan CU sebagai instrumen strategis dalam penguatan ekonomi rakyat. Selain berperan sebagai penyedia jasa keuangan, CU juga aktif dalam menggerakkan proses pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan kelompok ekonomi lokal, dan pendidikan anggota secara berkelanjutan. Menurut Nugroho, CU memiliki peran signifikan dalam “menumbuhkan budaya menabung, mendorong pertumbuhan usaha mikro, serta menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan”. Karena itu, CU dinilai berfungsi ganda, yakni sebagai lembaga keuangan dan juga sebagai motor transformasi sosial ekonomi di pedesaan. Walaupun kontribusi CU di pedesaan semakin terlihat, berbagai tantangan masih dihadapi, termasuk keterbatasan manajerial, kurangnya akses digital, dan dukungan kebijakan yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana CU berperan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat desa, serta menawarkan model kolaboratif antara CU, pemerintah, dan sektor swasta guna memperluas jangkauan serta efektivitas pemberdayaan ekonomi yang berkeadilan.

Rumusan Masalah

Dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkeadilan di wilayah pedesaan, peran lembaga keuangan alternatif seperti Credit Union (CU) menjadi

semakin penting. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Credit Union dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat di wilayah pedesaan?
2. Apa saja bentuk layanan keuangan dan kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Credit Union terhadap masyarakat desa?
3. Sejauh mana efektivitas peran Credit Union dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi anggotanya?
4. Apa tantangan yang dihadapi Credit Union dalam pelaksanaan fungsinya di wilayah pedesaan?
5. Strategi kolaboratif seperti apa yang dapat dikembangkan antara Credit Union, pemerintah, dan sektor swasta untuk memperkuat dampak pemberdayaan ekonomi di pedesaan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Credit Union sebagai lembaga keuangan mikro berbasis komunitas dalam menggerakkan ekonomi rakyat di wilayah pedesaan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan secara sistematis peran strategis Credit Union dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.
2. Mengidentifikasi layanan keuangan dan program pemberdayaan ekonomi yang disediakan oleh Credit Union bagi anggotanya.
3. Menganalisis dampak kehadiran Credit Union terhadap peningkatan kapasitas ekonomi, budaya menabung, dan kemandirian anggota.
4. Mengkaji tantangan-tantangan utama yang dihadapi Credit Union dalam pelaksanaan peran sosial dan ekonominya.
5. Merumuskan rekomendasi strategi kolaboratif yang melibatkan Credit Union, pemerintah, dan pihak swasta untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan secara inklusif dan berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Ruang Lingkup Dan Keterbatasan

Jurnal ini mengkaji peran Credit Union (CU) dalam memperkuat ekonomi masyarakat pedesaan Indonesia, dengan fokus pada layanan simpan pinjam, pelatihan kewirausahaan, dan edukasi keuangan. Penekanan diberikan pada kontribusi CU dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mikro, membentuk budaya menabung, serta membangun sistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Cakupan penelitian dibatasi pada komunitas pedesaan dengan aktivitas CU yang aktif dan representatif, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka, dokumen lembaga, dan wawancara terbatas. Namun, Jurnal ini menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya akses terhadap

data primer akibat hambatan geografis dan sumber daya. Selain itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena keragaman karakteristik wilayah pedesaan dan kapasitas kelembagaan CU yang berbeda-beda. Terbatasnya akses terhadap data internal CU juga membatasi kedalaman analisis manajerial. Keterbatasan ini menjadi pertimbangan penting dalam interpretasi hasil dan perumusan rekomendasi.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menggali secara mendalam bagaimana peran Credit Union (CU) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, analisis dokumen kelembagaan, serta wawancara terbatas dengan pengurus dan anggota CU yang terlibat aktif. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan komunitas CU yang memenuhi kriteria aktivitas ekonomi mikro dan pemberdayaan yang signifikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola peran serta pengaruh CU terhadap kondisi ekonomi anggota. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, dokumen, dan hasil wawancara. Pendekatan ini dinilai relevan untuk menangkap dinamika sosial-ekonomi yang berkembang dalam lingkungan komunitas CU secara kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akses Pembiayaan yang Lebih Mudah Melalui Layanan Simpan Pinjam

Credit Union (CU) berperan besar dalam memperluas akses masyarakat desa terhadap pembiayaan usaha. Skema simpan pinjam yang ditawarkan CU memberikan keuntungan berupa syarat administrasi yang lebih ringan, pencairan dana yang cepat, dan bunga yang bersaing jika dibandingkan dengan bank atau lembaga kredit komersial. Hal ini membuka peluang bagi pelaku usaha kecil yang kerap terkendala persyaratan formal dan jaminan aset. Agil dan Chasanah (2021) mengungkapkan bahwa CU sebagai bagian dari koperasi memiliki kontribusi penting dalam penguatan UMKM melalui pembiayaan alternatif, pelatihan teknis, dan strategi pemasaran.

Penguatan Budaya Menabung dan Jiwa Kewirausahaan

CU juga mendorong terbentuknya budaya menabung yang sehat di tengah masyarakat desa. Praktik ini tidak hanya mendukung kestabilan finansial pribadi, tetapi turut meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan keuangan. Melalui pelatihan kewirausahaan dan edukasi keuangan yang konsisten, CU turut memperkuat kapasitas anggota dalam menjalankan usaha mikro. Nugroho (2021) menyebut bahwa CU mampu membentuk ekosistem

ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan menanamkan kebiasaan menabung serta semangat berwirausaha.

Pengaruh Positif Terhadap Kondisi Ekonomi dan Kekuatan Hubungan Sosial Masyarakat

Keikutsertaan dalam CU berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Banyak anggota melaporkan adanya peningkatan penghasilan dan kestabilan keuangan, khususnya yang bekerja di bidang pertanian, perdagangan kecil, dan agribisnis. Lebih dari sekadar manfaat finansial, CU turut memperkuat jaringan sosial dan rasa saling percaya di kalangan anggotanya. Widiarti (2010) menegaskan bahwa unsur modal sosial seperti solidaritas, kepercayaan, dan hubungan sosial yang kuat menjadi kunci keberhasilan CU di wilayah Sanggau, Kalimantan Barat.

Tantangan Manajerial dan Transformasi Digital

Walau berkontribusi besar, CU menghadapi hambatan internal dan eksternal. Di sisi internal, masih banyak CU yang mengalami keterbatasan dalam kapasitas manajerial, kurangnya pelatihan sumber daya manusia, serta sistem digitalisasi yang belum optimal. Di sisi eksternal, belum adanya regulasi spesifik yang mengatur CU secara menyeluruh menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan institusi ini. Agil dan Chasanah (2021) menekankan bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi informasi masih menjadi persoalan serius dalam pengembangan koperasi dan CU.

Perluasan Kemitraan dan Kolaborasi Multi Pihak

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai sektor dalam mendukung keberlangsungan dan penguatan CU. Keterlibatan pemerintah mencakup pemberian regulasi yang mendukung, peningkatan kapasitas teknis, dan penyediaan fasilitas teknologi informasi. Sektor swasta pun dapat menjadi mitra strategis dalam penyediaan teknologi, peningkatan akses pasar, serta dukungan program pemberdayaan. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan strategi inklusi keuangan nasional yang menekankan pentingnya kemitraan lintas sektor dalam memperluas akses layanan keuangan berbasis komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Credit Union (CU) memiliki peran yang sangat vital dalam menggerakkan ekonomi masyarakat pedesaan, dengan menempuh pendekatan pemberdayaan ekonomi dan sosial secara simultan. CU menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih mudah diakses dan ramah bagi pelaku usaha mikro, terutama dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Fasilitas simpan pinjam yang praktis menjadikan CU sebagai lembaga keuangan yang

inklusif dan berpihak pada masyarakat kecil. Lebih jauh, CU turut berkontribusi dalam menanamkan kebiasaan menabung dan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan anggotanya melalui pelatihan dan pendidikan keuangan. Dampak dari proses ini terlihat dalam meningkatnya kesejahteraan keluarga serta kestabilan ekonomi rumah tangga. CU juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, seperti kepercayaan antaranggota, semangat kebersamaan, dan jaringan solidaritas, yang kesemuanya mendukung ketahanan ekonomi lokal berbasis komunitas. Kendati demikian, CU masih dihadapkan pada sejumlah tantangan internal, seperti lemahnya kemampuan manajerial, kurangnya pemanfaatan teknologi digital, serta belum optimalnya dukungan regulatif. Minimnya kerja sama antar sektor juga membatasi potensi CU untuk berkembang lebih luas. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat struktur kelembagaan dan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi langkah strategis dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas CU ke depan.

Saran

1. **Meningkatkan Keterampilan Pengurus CU**
Pengurus CU sebaiknya sering ikut pelatihan supaya bisa lebih baik dalam mengatur keuangan, melayani anggota, dan menjalankan organisasi. Kalau pengurusnya punya kemampuan yang bagus, CU bisa makin maju dan dipercaya oleh masyarakat.
2. **Mulai Pakai Teknologi Digital**
CU disarankan untuk mulai memakai teknologi, seperti aplikasi keuangan atau sistem pencatatan lewat HP. Dengan begitu, layanan CU bisa lebih cepat, praktis, dan menjangkau lebih banyak orang, termasuk anak muda dan warga di daerah terpencil.
3. **Bekerja Sama dengan Pemerintah dan Swasta**
CU bisa bekerja sama dengan pemerintah, perusahaan, dan sekolah. Kerja sama ini bisa membantu CU dalam hal pelatihan, pemasaran produk, dan penggunaan teknologi. Pemerintah juga diharapkan membuat aturan yang bisa mendukung CU agar makin berkembang.
4. **Mengadakan Pelatihan untuk Anggota**
Credit Union dianjurkan untuk rutin menyelenggarakan pelatihan bagi para anggotanya, misalnya tentang pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, serta langkah-langkah memulai usaha. Pelatihan ini berperan penting dalam membentuk kemandirian anggota dan mendorong pertumbuhan usaha mereka.
5. **Rajin Mengevaluasi Kegiatan**
CU perlu mengecek dan menilai kegiatan mereka secara berkala. Dengan evaluasi ini, CU bisa tahu mana yang sudah berjalan baik dan mana yang perlu diperbaiki agar pelayanan ke anggota makin baik.

6. Menyediakan Produk Sesuai Kebutuhan Anggota
Credit Union dapat mengembangkan produk-produk keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya, seperti tabungan khusus untuk pelaku usaha kecil atau fasilitas pinjaman dengan bunga yang ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, M., & Chasanah, U. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui Koperasi sebagai Lembaga Keuangan Mikro di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 21(2), 103–112.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Ekonomi Desa 2022*. Jakarta: BPS RI.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Indonesia). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2021). *Profil Koperasi dan UMKM Indonesia 2021*. Jakarta: KemenKopUKM.
- Nugroho, A. (2021). Peran Credit Union dalam Penguatan Ekonomi Lokal: Studi Kasus di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 45–54.
- Nugroho, A. (2021). Peran Credit Union dalam Penguatan Ekonomi Lokal: Studi Kasus di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 45–54.
- Nugroho, H. (2015). *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiarti, E. (2010). Modal Sosial dan Penguatan Lembaga Keuangan Mikro: Studi Kasus Credit Union di Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 18(2), 89–98.